

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan salah satu unsur penting dalam kesejahteraan penduduk. Perekonomian yang baik dan mengalami pertumbuhan memberikan sumbangan yang penting bagi masyarakat, yakni akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan/penghasilan masyarakat. Artinya, bila ekonomi semakin berkembang, semakin terbuka pula peluang bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan melalui peran sertanya dalam aktivitas ekonomi.

Ditengah wabah pandemi virus corona (Covid-19) yang sedang terjadi di Wuhan-Cina dan kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia tak terkecuali Indonesia, banyak berdampak terhadap aktivitas ekonomi: menurunnya daya beli, meningkatnya pengangguran, menurunnya pendapatan masyarakat dan lain sebagainya.

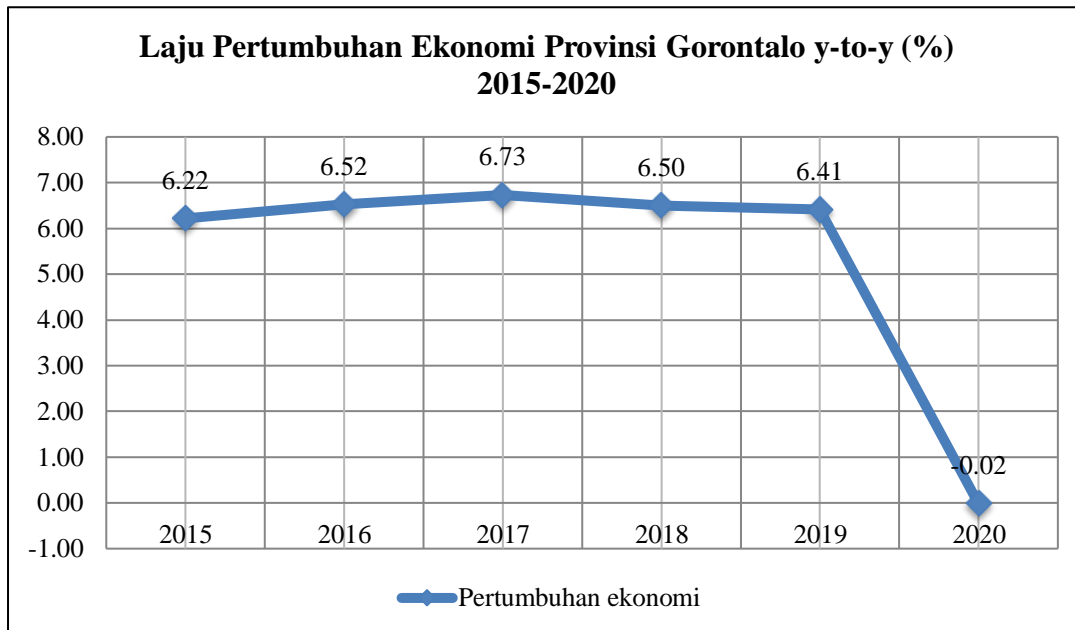
Memutuskan rantai penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia menghimbau kepada seluruh daerah agar masyarakatnya menerapkan *social distacncing* seperti kerja dari rumah (*work from home*) dan Pembatasan Sosial Beskala Besar (PSBB).

Langkah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah sterategi efektif demi memutus mata rantai penyebaran virus corona ke suatu tempat (wilayah), sehingga masyarakat yang berada di suatu wilayah tersebut diharapkan dapat terhindar dari wabah yang cepat menyebar tersebut.

Saat ini, kenyataan yang terjadi di lapangan, masih banyak masyarakat yang tidak mendengarkan anjuran pemerintah. Hal ini bukan tanpa alasan melainkan suatu keadaan yang memaksa mereka untuk tidak berdiam diri di rumah, salah satunya karena di Indonesia sendiri begitu banyak masyarakat yang pekerjaannya tidak menetap di rumah, seperti kuli bangunan, petani, para ojol, dan banyak juga masyarakat kita yang berkehidupan melalui usaha mikro seperti pedagang kaki lima, tentunya berdampak bagi yang pekerja nonformal tersebut.

Terdapat beberapa riset sebelumnya yang telah dilakukan terkait masalah ini, di antaranya adalah riset yang dilakukan oleh Wibowo Hadiwardoyo (2020) mengenai kerugian ekonomi nasional akibat PSBB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang diperlukan adalah kebijakan yang tepat, baik secara lokasi, waktu maupun prosedurnya. Apabila PSBB dapat menjamin putusnya rantai penularan Covid-19, maka lakukanlah dengan benar, dan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Pembatasan yang berkepanjangan, atau berpindah-pindah lokasi karena tidak serentak, berisiko melampaui batas kemampuan survival individu maupun entitas bisnis. Bila itu yang terjadi, maka penyelamatan tidak dapat dilakukan, dan kerugian akan semakin besar baik secara ekonomi.

Merebaknya wabah virus ini telah berdampak pada berbagai sektor ekonomi Provinsi Gorontalo seperti Sektor Pariwisata, Sektor industry pengolahan, sektor pertambangan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor kontruksi, dan sektor perdagangan.



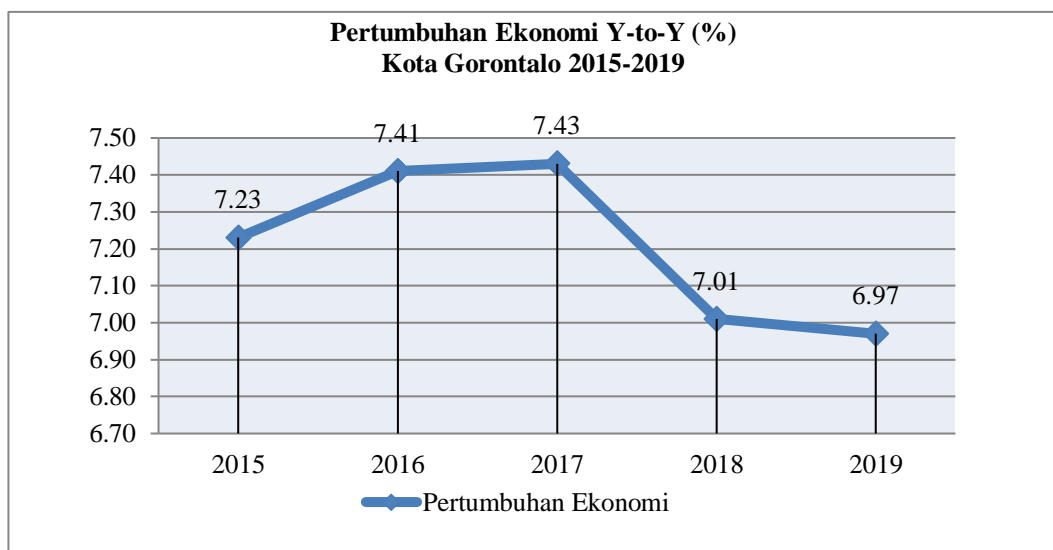
*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, Tahun 2020.*

**Gambar 1.1 : Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Gorontalo y-to-y (%),  
Tahun 2015-2020.**

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo pada tahun 2020 mengalami kontraksi. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo mengalami kontraksi sebesar -0.02 persen, hal ini lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 dengan laju pertumbuhan sebesar 6.41 persen. Penyebab dari kontraksi tersebut salah satunya yaitu adanya penyebaran Covid-19, yang menghambat semua aktivitas ekonomi Provinsi Gorontalo. Mewabahnya virus Covid-19 ini membuat keterpurukan para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di berbagai daerah yang berada di Provinsi Gorontalo salah satunya Kota Gorontalo.

Kota Gorontalo Merupakan salah satu Ibu Kota Provinsi Gorontalo–Indonesia dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 210.822 jiwa (Badan Pusat Statistik, Tahun 2019). Laju pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo

dua tahun terakhir (2018-2019) mengalami penurunan. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo sebesar 7.01 persen, dibandingkan pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi sebesar 7.43 persen. Dan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo mengalami penurunan sebesar 6.97 persen.



*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo, Tahun 2019.*

**Gambar 1.2 : Pertumbuhan Ekonomi Y-to-Y (%) Kota Gorontalo 2015-2019**

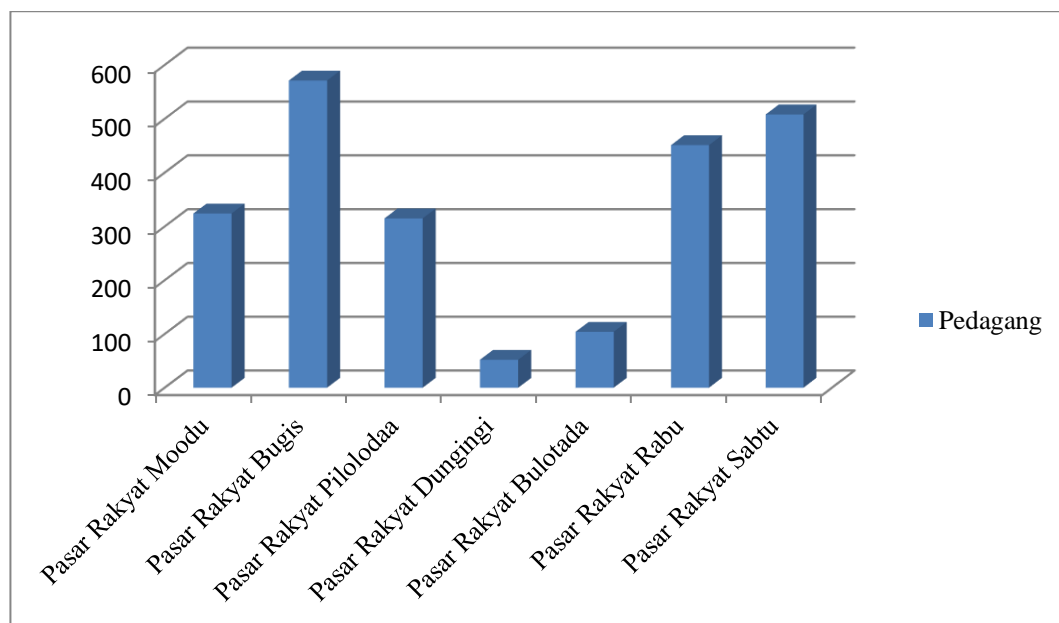
Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pendapatan per kapita Kota Gorontalo mengalami kontraksi sebesar -1,95 persen atau sekitar 27.589,77 ribu rupiah (Dilihat pada tabel 1.1). Dibandingkan pada tahun 2019 laju pertumbuhan PDRB per kapita pada kisaran 4,85 persen atau sekitar 28.137,62 ribu rupiah. Akibat penurunan ini salah satunya penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19.

**Tabel 1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Gorontalo pada tahun 2018-2020.**

PDRB Per Kapita (Rp)	PDRB Per Kapita (Rp)		
	2018	2019	2020
Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	36.023,91	38.528,83	38.163,72
Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	26.836,33	28.137,62	27.589,77
Pertumbuhan PDRB Per Kapita ADHK	4,86	4,85	-1,95
Jumlah Penduduk (Orang)	215.086,00	219 399,00	223.703,00
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (Persen)	2,04	2,01	1,96

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo, Tahun 2020.

Kota Gorontalo memiliki 7 pasar rakyat dengan jumlah pedagang ssebanyak 2.325 pada tahun 2019 (dapat dilihat pada tabel 1.2).



Sumber : Dinas Perdagangan Kota Gorontalo 2019.

**Gambar 1.3 : Jumlah Pedagang Pasar Di Kota Gorontalo**

Penerbitan Peraturan Gubernur Gorontalo Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam

penanganan COVID-19, yang dilaksanakan pada: PSBB pertama tanggal 4-17 mei 2020, PSBB kedua 18 mei sampai 1 juni 2020, dan berlanjut PSBB ketiga pada tanggal 14 juni 2020 serta pada tanggal 22 April S.D 24 Mei 2021, Kota Gorontalo menjadi salah satu wilayah zona merah dengan jumlah penduduk yang terpapar tertinggi di Provinsi Gorontalo. Situasi ini membuat sebagian sarana perdagangan di Kota Gorontalo ditutup, salah satunya pasar harian dan mingguan demi mencegah penularan Covid-19. Padahal pasar tersebut menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat setempat.

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap pedagang kecil seperti pasar harian liluwo yang berada di Kota Gorontalo. Peneliti menyimpulkan bahwa omset atau pendapatan pedagang kecil (pasar) di Kota Gorontalo menurun setelah penerapan PSBB.

*“Pendapatan saya sebelum ada PSBB berjumlah sekitar 1.000.000-an, pas ada PSBB tinggal 600.000-an”* ungkap salah seorang pemilik kios di Kota Gorontalo yang enggan dipublish namanya (wawancara, 03/04/2020).

Bertitik tolak dari fenomena Covid-19 dan beberapa kebijakan pemerintah Kota Gorontalo dalam memerangi Covid-19, salah satunya pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak terhadap pendapatan pedagang kecil (pasar) dan atau perekonomian masyarakat Kota Gorontalo, maka peneliti menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap pendapatan pedagang .melalui penelitian yang berjudul **“Analisis Dampak Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Di Kota Gorontalo”** .

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan Identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penutupan sarana perdagangan di Kota Gorontalo, yang di sebabkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
2. Aktivitas ekonomi masyarakat Kota Gorontalo menurun akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
3. Menurunnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo pada tahun 2020 yang disebabkan oleh Covid-19.
4. Menurunnya Produk Domesitik Regional Bruto (PDRB) per kapita Kota Gorontalo tahun 2020 yang disebabkan oleh covid-19

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yang berafiliasi pada pertanyaan, “Bagaimana dampak kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terhadap pendapatan pedagang pasar di Kota Gorontalo?”

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui dampak kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terhadap pendapatan pedagang pasar di Kota Gorontalo.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Selain itu, manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penulisan ini adalah:

- a) **Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan langsung dengan dampak pembatasan social berskala besar (PSBB) terhadap perekonomian pedagang kecil di Kota Gorontalo.
2. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan kajian tentang gambaran/informasi mengenai dampak kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terhadap perekonomian pedagang keci di Kota Gorontalo.

**b) Manfaat Praktis**

1. Bagi pelajar, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mengenai dampak dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terhadap perekonomian pedagang keci di Kota Gorontalo.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para pembuat kebijakan yang berhubungan dengan penanganan wabah Covid-19.